

## Pengaruh Pembiayaan Investasi Perbankan Syariah Terhadap Ekspansi Usaha UMKM di Kota Banjarmasin

Alfina Damayanty<sup>1)</sup>, Elman Nafidzi<sup>2)</sup>, Ikhwatun Hasanah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>1)</sup>[alfinadamayanty91@gmail.com](mailto:alfinadamayanty91@gmail.com), <sup>2)</sup>[elman\\_nafidzi@umbjm.ac.id](mailto:elman_nafidzi@umbjm.ac.id),

<sup>3)</sup>[ikhwatunhasanah@umbjm.ac.id](mailto:ikhwatunhasanah@umbjm.ac.id)

**Abstrak.** Sektor UMKM menghadapi keterbatasan modal yang menjadi hambatan utama dalam memperluas skala usaha. Pembiayaan investasi berbasis syariah hadir sebagai alternatif yang tidak hanya menyediakan akses permodalan, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan dan kemitraan antara bank dan pelaku usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur peran pembiayaan investasi perbankan syariah dalam pertumbuhan UMKM di Kota Banjarmasin. Metodologi yang digunakan adalah studi penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk memilih total 100 UMKM sebagai unit analisis. Kuesioner skala Likert tertutup digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis regresi linier dasar digunakan untuk menilai hipotesis. Untuk menjamin keaslian data, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum analisis. Nilai t yang diestimasi sebesar 19,971, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,679 dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan hubungan positif dan substansial antara pendanaan investasi perbankan syariah dan perkembangan usaha UMKM. Besarnya pengaruh yang ditemukan, yaitu 89,6% dan diklasifikasikan sebagai sangat kuat, menunjukkan bahwa pertumbuhan dan ekspansi usaha UMKM di Kota Banjarmasin secara signifikan dipengaruhi oleh akses terhadap pembiayaan syariah.

**Kata kunci :** Ekspansi Usaha, Investasi, Pembiayaan, Perbankan Syariah, UMKM

**Abstract.** The MSME sector faces capital constraints that become the primary barrier to business scale-up. Sharia-based investment financing emerges as an alternative that not only provides access to capital but also upholds principles of justice and partnership between banks and business actors. This study aims to measure the extent to which Islamic banking investment The purpose of this study is to quantify the role that Islamic banking investment finance has had in Banjarmasin City's MSMEs' growth. Explanatory study using a quantitative approach is the methodology employed. Purposive sampling was used to choose 100 MSMEs in total as the analytical unit. A closed-ended Likert-scale questionnaire was used to gather the data, and basic linear regression analysis was used to assess the hypotheses. To guarantee the authenticity of the data, the instrument was initially put through validity and reliability testing before the analysis. The estimated t-value of 19.971, which is higher than the t-table value of 1.679 with a significance level of 0.000, indicates a positive and substantial relationship between Islamic banking investment funding and MSME firm development. The size of the found effect, which was 89.6% and is classified as very strong, shows that the growth and expansion of MSME enterprises in Banjarmasin City is significantly influenced by access to Islamic finance..

**Keywords:** Business Expansion, Financing, Investment, Islamic Banking, MSME

## PENDAHULUAN

Lebih dari 97% angkatan kerja dipekerjakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan fondasi ekonomi negara dan menyumbang lebih dari 61% PDB.<sup>1</sup> Di Kota Banjarmasin sebagai pusat perekonomian Kalimantan Selatan, tercatat 26.824 unit UMKM aktif pada tahun 2024, turun signifikan dari 37.214 unit pada tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Penurunan ini dipicu oleh melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya *non-performing loan* (NPL) perbankan, serta rendahnya penetrasi teknologi digital pelaku UMKM yang hanya mencapai 30%.<sup>3</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa ekosistem UMKM sangat rentan apabila tidak ditopang akses pembiayaan yang memadai.

Keterbatasan akses pembiayaan menjadi hambatan utama ekspansi usaha UMKM, terutama karena sulitnya memenuhi persyaratan perbankan konvensional seperti agunan dan rekam jejak keuangan. Perbankan syariah hadir sebagai solusi alternatif yang mengedepankan prinsip keadilan dan kemitraan melalui akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*.<sup>4</sup> Bank syariah berperan sebagai penghubung antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pelaku usaha (*mudharib*), sehingga memungkinkan UMKM untuk memperoleh sumber daya keuangan yang sebelumnya tidak terjangkau.<sup>5</sup> Hal ini tercermin dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah BSI di Kota Banjarmasin yang mencapai Rp120,70 miliar kepada 4.837 debitur pada tahun 2024, meningkat 27,25% dibanding periode sebelumnya.<sup>6</sup>

Meskipun pertumbuhan pembiayaan syariah cukup positif, Kemampuannya untuk membantu UMKM tumbuh masih menjadi bahan diskusi. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa keuangan Islam secara signifikan mendorong pertumbuhan UMKM.<sup>7,8,9</sup> Namun, penelitian lain menyimpulkan bahwa belum ada kontribusi yang berarti terhadap

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "Daya Beli Masyarakat Di Banjarmasin.," *Jakarta: BPS*, 2023.

<sup>2</sup> Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, "Data UMKM Aktif Kota Banjarmasin Tahun 2024," *Banjarmasin*, 2025.

<sup>3</sup> APJII, "Kompetensi Digitalisasi UMKM Di Banjarmasin," 2023.

<sup>4</sup> Ascarya, "Akad Dan Produk Bank Syariah," *Jakarta: PT. Grafindo Persada* 99 (2011).

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers* (Rajagrafindo Persada, 2019).

<sup>6</sup> Heri Sudarsono, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi," *Yogyakarta: Ekonisia*, 2023.

<sup>7</sup> Mimin Mintarsih, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Indonesia," *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2023): 96–102, <https://doi.org/10.69768/ja.v1i2.12>.

<sup>8</sup> Aldesta Perwitasari Tunas, Lukytawati Anggraeni, and Deni Lubis, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Depok," *Al-Muzara'ah* 2, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.29244/jam.2.1.1-16>.

<sup>9</sup> Meisha Widarti, Dewi Sartika Putri, and Yunita Sari, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Halal Di Indonesia," *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2023): 96–102, <https://doi.org/10.69768/ja.v1i2.12>.

ekspansi ekonomi.<sup>10</sup> Kebutuhan akan penelitian ini didukung oleh kesenjangan dalam temuan-temuan tersebut serta karakteristik khas UMKM di Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa baik kontrak pembiayaan syariah mendukung penambahan aset tetap dan pertumbuhan kapasitas perusahaan UMKM, serta untuk menguji dampak pembiayaan investasi perbankan syariah terhadap ekspansi bisnis UMKM di Kota Banjarmasin.<sup>11</sup>

Kajian-kajian terdahulu mengenai pembiayaan syariah terhadap perkembangan UMKM pada umumnya masih memusatkan perhatian pada aspek makroekonomi agregat, seperti pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan, tanpa menelusuri secara spesifik mekanisme pembiayaan investasi dalam mendorong ekspansi usaha pada level mikro pelaku UMKM. Secara teoritis, relasi antara pembiayaan berbasis akad syariah dan ekspansi kapasitas usaha belum sepenuhnya terjabarkan dalam kerangka yang memadukan teori intermediasi keuangan Islam dengan dinamika pertumbuhan usaha skala kecil dan menengah. Sementara itu, dari sisi empiris, sebagian besar penelitian menggunakan data sekunder berbasis laporan perbankan yang tidak mampu menangkap persepsi dan pengalaman langsung pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan untuk tujuan produktif jangka panjang. Kesenjangan metodologis ini semakin kentara mengingat mayoritas studi terdahulu mengadopsi pendekatan deskriptif korelatif tanpa mengukur besaran pengaruh secara inferensial yang kuat, sehingga derajat kontribusi pembiayaan investasi syariah terhadap ekspansi usaha masih belum terukur secara presisi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan data primer dari pelaku UMKM yang secara nyata telah menerima dan memanfaatkan pembiayaan investasi syariah untuk keperluan produktif, sehingga hubungan kausal antara pembiayaan dan ekspansi usaha dapat diverifikasi secara langsung dan terukur melalui pendekatan regresi linier sederhana.

Pemilihan Kota Banjarmasin sebagai lokus penelitian bukan tanpa alasan yang mendasar. Sebagai pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan, kota ini memiliki ekosistem perbankan syariah yang relatif berkembang, ditandai dengan kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Kalsel Syariah sebagai lembaga penyalur pembiayaan dominan

---

<sup>10</sup> Almiranda Hamsah Kadir, Echan Adam, and Agustinus Moonti, "Analysis Of The Relationship Between Fintech And Financing On Msme Performance," *Majalah Journal of Islamic Finance and Management* 5, no. 4 (2025): 3490–3501.

<sup>11</sup> Pandji Anoraga, "Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi," *Jakarta: Rineka Cipta* 66 (2022).

dengan total penyaluran KUR Syariah BSI mencapai Rp120,70 miliar kepada 4.837 debitur pada tahun 2024. Di sisi lain, terjadi penurunan jumlah UMKM aktif yang cukup signifikan dari 37.214 unit menjadi 26.824 unit dalam kurun satu tahun, suatu fenomena yang mengindikasikan adanya kerentanan struktural dalam ekosistem usaha mikro dan kecil di kota ini yang belum sepenuhnya dapat diatasi melalui instrumen pembiayaan yang tersedia. Kondisi ini menjadikan Kota Banjarmasin sebagai konteks yang relevan sekaligus mendesak untuk diteliti, guna memahami sejauh mana pembiayaan investasi perbankan syariah benar-benar mampu menjadi katalis bagi ekspansi dan keberlangsungan usaha UMKM di tengah tekanan ekonomi yang kompleks.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk memperjelas hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yakni jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain melalui pengujian hipotesis secara statistik.<sup>12</sup> Perkembangan usaha UMKM (Y) merupakan variabel dependen, sedangkan pembiayaan investasi perbankan syariah (X) merupakan variabel independen. Menurut statistik dari Dinas Tenaga Kerja, UMKM, dan Koperasi Kota Banjarmasin, terdapat 26.824 unit UMKM di Kota Banjarmasin yang menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dan kriteria UMKM yang telah menerima dan memanfaatkan pembiayaan investasi perbankan syariah terutama untuk tujuan produktif, ukuran sampel adalah 100 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Kuesioner skala Likert dengan lima poin digunakan untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner tersebut dibuat menggunakan indikator pendanaan investasi syariah seperti pertumbuhan pembiayaan, tingkat bagi hasil, rasio bagi hasil, efisiensi operasional, dan penerapan prinsip-prinsip Islam<sup>13</sup> serta indikator pertumbuhan perusahaan UMKM, seperti keterampilan manajerial, rencana pengembangan bisnis, potensi sumber daya manusia, dan kapasitas modal.<sup>14</sup>

Sebelum penelitian, instrumen tersebut menjalani uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dan uji validitas menggunakan korelasi bivariat Pearson. Dengan nilai korelasi

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2021.

<sup>13</sup> "Gita Danupranata, "Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah," Jakarta: Salemba Empat 87 (2013). "

<sup>14</sup> Anoraga, "Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi."

antara 0,599 dan 0,934 dan nilai Alpha Cronbach antara 0,967 dan 0,954, semua 25 item variabel X dan 20 item variabel Y dianggap valid dan reliabel. Dengan persamaan  $Y = a + bX + e$ , metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Uji t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis pada tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden pelaku UMKM penerima pembiayaan investasi perbankan syariah di Kota Banjarmasin. Untuk menggambarkan profil responden secara menyeluruh, Distribusi frekuensi karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha, lembaga pembiayaan, dan jenis kontrak yang digunakan, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Klasifikasi	f	%
1	Umur	21-30 tahun	31	31
		31-40 tahun	47	47
		41-50 tahun	22	22
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44
		Perempuan	56	56
3	Pendidikan Terakhir	Dasar (SD/SMP)	10	10
		Menengah (SMA/SMK/MA)	50	50
		Tinggi (Diploma/Sarjana)	40	40
4	Lama Usaha	<10 tahun	83	83
		10-20 tahun	14	14
		>20 tahun	3	3
5	Bank Pemberi Pembiayaan	BSI	36	36
		Bank Kalsel Syariah	32	32
		BTN Syariah	16	16
		Bank Mega Syariah	9	9
		CIMB Niaga Syariah	7	7
6	Akad yang Digunakan	Murabahah bil Wakalah	59	59

		Musyarakah	25	25
		Mudharabah	16	16

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden (47 orang, atau 47%) berusia antara 31 dan 40 tahun, diikuti oleh mereka yang berusia antara 21 dan 30 tahun (31 orang, atau 31%) dan mereka yang berusia antara 41 dan 50 tahun (22%) Pelaku UMKM perempuan mendominasi dengan proporsi 56% berbanding 44% laki-laki, yang menunjukkan besarnya peran perempuan dalam pengelolaan usaha di Kota Banjarmasin. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada jenjang menengah (50%) dan tinggi (40%), yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memiliki kapasitas literasi keuangan yang cukup memadai untuk memahami mekanisme pembiayaan syariah. Sebanyak 83% responden memiliki pengalaman usaha kurang dari 10 tahun, menandakan bahwa mayoritas UMKM masih berada pada fase pertumbuhan awal di mana kebutuhan pembiayaan investasi sangat tinggi. Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi lembaga penyalur pembiayaan terbanyak dengan porsi 36%, diikuti Bank Kalsel Syariah 32%. Dari sisi akad, *murabahah bil wakalah* mendominasi sebesar 59%, diikuti musyarakah 25%, dan mudharabah 16%.

Untuk memastikan model regresi tersebut layak, pengujian asumsi tradisional dilakukan sebelum analisis inferensial. Dua metode digunakan untuk menguji normalitas: metode grafis dan metode statistik yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Tabel 2 menampilkan temuan dari uji normalitas statistik.

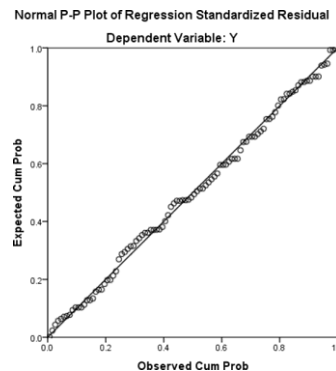
Tabel 2

Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		X	Y
N		100	100
Normal Parameters	Mean	78,58	62,85
	Std. Deviation	11,021	9,558
Most Extreme Differences	Absolute	0,101	0,112
	Positive	0,101	0,112
	Negative	-0,072	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,260	0,162

Sumber: Data Diolah (2025)

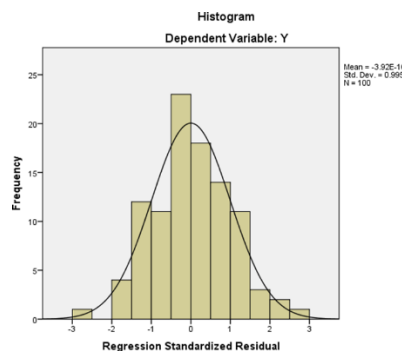
Tabel 2 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Nilai signifikansi variabel ekspansi bisnis UMKM (Y) dan variabel pembiayaan investasi perbankan syariah (X) keduanya di atas 0,05, masing-masing sebesar 0,260 dan 0,162. Seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah, pengujian normalitas juga dilakukan secara grafis menggunakan grafik Normal P-P Plot untuk mendukung temuan ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data (*Normal P-P Plot*)

*Sumber: Output SPSS, Data Diolah (2025)*

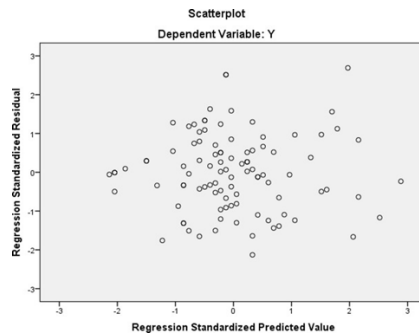
Gambar 1 menunjukkan bahwa residual model terdistribusi normal karena titik data tersebar secara teratur di sepanjang garis diagonal. Seperti yang terlihat pada Gambar 2 di bawah, pengamatan juga dilakukan menggunakan grafik histogram residual untuk lebih mendukung hasil ini.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas Data

*Sumber: Output SPSS, Data Diolah (2025)*

Data residual dikonfirmasi berdistribusi normal berdasarkan Gambar 2, yang menunjukkan bahwa bentuk kurva histogram mendekati pola lonceng simetris. Grafik scatterplot kemudian digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, seperti yang terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Uji *Heteroskedastisitas* (*Scatterplot*)

*Sumber: Output SPSS, Data Diolah (2025)*

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi dan bahwa semua asumsi tradisional telah terpenuhi karena titik data terdistribusi secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Analisis regresi linier langsung dilakukan untuk menilai dampak pembiayaan investasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan usaha UMKM setelah semua asumsi tradisional terpenuhi. Tabel 3 menampilkan temuan analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	1,788	3,087		0,579	0,564
Pembiayaan Investasi Syariah (X)	0,777	0,039	0,896	19,971	0,000

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 3 adalah  $Y = 1,788 + 0,777X + e$ . Ekspansi bisnis UMKM memiliki nilai dasar positif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 1,788. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan searah dan konstan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel X sebesar 0,777, yang menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam pembiayaan investasi perbankan syariah, akan mendorong pengembangan usaha UMKM sebesar 0,777 unit tambahan. Temuan uji-t berikut ditunjukkan pada Tabel 4 untuk mendukung hipotesis penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dan Besarnya Pengaruh

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Beta	Keterangan
Pembiayaan Investasi Syariah (X)	19,971	1,679	0,000	0,896	Ha Diterima

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4, hipotesis alternatif bahwa pembiayaan investasi perbankan syariah memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengembangan perusahaan UMKM di Kota

Banjarmasin diterima karena nilai  $t$  hitung (19,971) lebih tinggi dari nilai  $t$  tabel (1,679) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai beta 0,896, pengaruhnya adalah 89,6% dan termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar; sisanya 10,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti strategi pemasaran, kualitas sumber daya manusia, dan digitalisasi bisnis.

## Pembahasan

### Pengaruh Pembiayaan Investasi Perbankan Syariah terhadap Ekspansi Usaha UMKM di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengujian statistik, perkembangan usaha UMKM di Kota Banjarmasin mendapat dampak positif dan signifikan dari pendanaan investasi perbankan syariah. Tingkat ekspansi perusahaan, baik berupa aset yang lebih produktif, peningkatan kapasitas produksi, maupun perluasan skala operasional, meningkat seiring dengan besaran dan fokus pendanaan investasi yang diterima UMKM. Perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pemilik modal dengan pelaku usaha melalui akad yang berlandaskan keadilan, kemitraan, dan mekanisme bagi hasil, sehingga memungkinkan UMKM mengakses sumber daya finansial yang sebelumnya sulit dijangkau melalui jalur perbankan konvensional. Dominasi responden pada kelompok usia produktif 31–40 tahun serta tingkat pendidikan yang relatif memadai turut mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan secara produktif dan terarah untuk keperluan investasi, bukan sekadar kebutuhan konsumtif jangka pendek.<sup>1516</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembiayaan investasi syariah tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen penyediaan modal, melainkan juga sebagai wujud konkret dari prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *'adalah* (keadilan distributif) yang menjadi fondasi sistem keuangan berbasis syariah. Mekanisme bagi hasil yang melekat pada akad *mudharabah* dan *musyarakah* mencerminkan semangat *risk sharing* yang membedakan perbankan syariah secara fundamental dari sistem konvensional yang berbasis bunga tetap (*riba*). Dalam kerangka *maqashid syariah*, khususnya pada dimensi *hifz al-mal* (perlindungan harta) dan *hifz*

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*.

<sup>16</sup> Fatria Ulfa Wibowo, Ikhwatun Hasanah, and Khabib Musthofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Emosional Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 29–44, [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).18896](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).18896).

*al-nafs* (perlindungan jiwa ekonomi), pembiayaan investasi syariah berperan sebagai sarana untuk mendistribusikan kesempatan ekonomi secara lebih merata kepada pelaku usaha yang selama ini tersisih dari akses permodalan formal.<sup>17</sup> Nilai keberkahan (*barakah*) dalam transaksi syariah pun turut memengaruhi motivasi pelaku UMKM untuk mengelola pembiayaan secara lebih bertanggung jawab dan produktif, karena kesadaran bahwa setiap transaksi akan dipertanggungjawabkan tidak hanya secara duniawi tetapi juga secara spiritual.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian lain yang menunjukkan efek menguntungkan dari keuangan syariah terhadap pertumbuhan usaha UMKM, khususnya terkait dengan peningkatan penjualan, aset perusahaan, dan ukuran operasional. Akad musyarakah terbukti memberikan dampak dominan terhadap perluasan skala usaha dalam jangka panjang, sementara pembiayaan berbasis bagi hasil berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan usaha dibandingkan pembiayaan berbasis jual beli. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tunas, Anggraeni, dan Lubis yang membuktikan bahwa pembiayaan syariah di Kota Depok berpengaruh signifikan terhadap perkembangan aset dan omzet UMKM, dengan akad musyarakah terbukti paling efektif dalam mendorong perluasan skala usaha jangka panjang karena karakter pembiayaannya yang bersifat kemitraan.<sup>19</sup>

Senada dengan itu, Widarti, Putri, dan Sari (2023) menegaskan bahwa pertumbuhan UMKM halal di Indonesia secara konsisten ditopang oleh ketersediaan skema pembiayaan syariah yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan produktif pelaku usaha.<sup>20</sup> Adapun perbedaan dengan temuan Kadir, Adam, dan Moonti (2025) yang menyimpulkan belum adanya kontribusi signifikan pembiayaan terhadap kinerja UMKM dapat dipahami karena penelitian tersebut menggunakan variabel antara berupa *fintech* sebagai mediator, sehingga hubungan langsung antara pembiayaan syariah dan ekspansi usaha tidak terukur secara eksplisit berbeda dengan desain penelitian ini yang mengukur hubungan kausal secara

---

<sup>17</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik," Jakarta: Gema Insani, 2021.

<sup>18</sup> Sudarsono, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi."

<sup>19</sup> Tunas, Anggraeni, and Lubis, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Depok."

<sup>20</sup> Widarti, Putri, and Sari, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Halal Di Indonesia."

langsung melalui data primer dari pelaku UMKM yang terbukti memanfaatkan pembiayaan untuk tujuan investasi produktif.<sup>212223</sup>

### **Efektivitas Akad Pembiayaan Bank Syariah dalam Mendukung Penambahan Aset Tetap UMKM**

Besarnya pengaruh pembiayaan investasi perbankan syariah terhadap ekspansi usaha UMKM mencapai 89,6% dan termasuk kategori pengaruh sangat kuat. Nilai ini mencerminkan bahwa pembiayaan investasi perbankan syariah merupakan faktor penentu utama dalam mendorong perluasan usaha UMKM di Kota Banjarmasin, meskipun sisanya sebesar 10,4% tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Dominasi penggunaan akad murabahah bil wakalah (59%) menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memilih skema pembiayaan yang memberikan kepastian harga dan kemudahan dalam proses pengadaan aset tetap. Akad murabahah terbukti efektif untuk pembelian aset usaha karena memberikan kepastian nilai angsuran sejak awal, sedangkan akad mudharabah dan musyarakah mendukung penguatan modal usaha melalui mekanisme bagi hasil yang adil dan prinsip saling menanggung risiko antara bank dan pelaku usaha.<sup>2425</sup>

Efektivitas akad pembiayaan syariah dalam mendukung penambahan aset tetap UMKM terkonfirmasi secara empiris melalui berbagai penelitian terdahulu. Temuan lapangan menunjukkan bahwa UMKM yang menerima pembiayaan investasi umumnya menggunakannya untuk penambahan peralatan usaha, penguatan kapasitas produksi, serta perluasan saluran pemasaran melalui platform daring, yang membuktikan bahwa pembiayaan investasi syariah berperan sebagai pendorong transformasi usaha dari skala bertahan menuju skala pengembangan. Kendati demikian, masih terdapat kendala di lapangan seperti keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap perbedaan akad pembiayaan, proses administrasi yang cukup panjang, serta sebagian dana yang masih dialihkan dari tujuan

---

<sup>21</sup> Kadir, Adam, and Moonti, "Analysis Of The Relationship Between Fintech And Financing On Msme Performance."

<sup>22</sup> Mintarsih, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Indonesia."

<sup>23</sup> Widarti, Putri, and Sari, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Halal Di Indonesia."

<sup>24</sup> Antonio, "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik."

<sup>25</sup> Muhammad Faisal Albanjari, Elman Nafidzi, and Dewi Maharani, "The The Effect Of Digital Banking Quality On Service Satisfaction For Users At Bank Syariah Indonesia," *Tawazuna* 3, no. 1 (2023): 20–25, <https://doi.org/10.35747/twz.v3i1.829>.

investasi produktif ke kebutuhan operasional harian. Untuk itu, sinergi antara perbankan syariah, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM melalui program literasi keuangan syariah, pelatihan manajemen investasi aset tetap, serta pendampingan berkelanjutan menjadi prasyarat penting agar akad pembiayaan syariah dapat memberikan dampak optimal terhadap penambahan aset tetap dan perluasan usaha UMKM di Kota Banjarmasin secara konsisten dan berkesinambungan.<sup>26</sup>

Konteks Kota Banjarmasin sebagai sentra ekonomi Kalimantan Selatan dengan karakteristik masyarakat yang memiliki kedekatan kultural terhadap nilai-nilai keislaman turut memperkuat penerimaan dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembiayaan syariah. Tingginya proporsi pelaku usaha perempuan (56%) yang menjadi responden dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembiayaan syariah telah menjangkau segmen yang selama ini cenderung terabaikan dalam sistem keuangan konvensional, sejalan dengan misi *maqashid syariah* untuk mewujudkan keadilan ekonomi yang inklusif dan merata lintas gender.<sup>27</sup> Ke depan, penguatan ekosistem pembiayaan syariah di Kota Banjarmasin perlu diiringi dengan program literasi keuangan yang terstruktur, mengingat pemahaman yang memadai terhadap perbedaan akad syariah terbukti menjadi faktor penentu efektivitas pemanfaatan pembiayaan untuk tujuan investasi produktif, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan modal kerja jangka pendek.<sup>28</sup>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kajian empiris terhadap 100 pelaku UMKM di Kota Banjarmasin membuktikan bahwa skema pembiayaan investasi yang ditawarkan perbankan syariah terbukti mampu mendorong perluasan skala usaha secara nyata dan terukur. Nilai t hitung sebesar 19,971 dengan signifikansi 0,000 mengonfirmasi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan kuat secara statistik. Besaran kontribusi variabel pembiayaan investasi perbankan syariah terhadap ekspansi usaha UMKM mencapai angka 89,6% yang masuk dalam kategori sangat kuat. Efektivitas ini tercermin dari kemampuan akad pembiayaan syariah dalam memfasilitasi

---

<sup>26</sup> A D Amri, L Tiara, and B I Hastuti, "Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir," *Rizquna: Jurnal Hukum* 1 (2023): 71–90.

<sup>27</sup> Wibowo, Hasanah, and Musthofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Emosional Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah Di Kota Banjarmasin."

<sup>28</sup> Mintarsih, "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Indonesia."

pengadaan aset produktif jangka panjang, seperti peralatan usaha, kendaraan operasional, dan infrastruktur produksi, sehingga pelaku UMKM dapat bertransisi dari tahap bertahan menuju tahap pengembangan usaha yang berkelanjutan.

### **Saran**

Perbankan syariah disarankan agar memperluas jangkauan layanan pembiayaan investasi dengan menyederhanakan prosedur administrasi dan memperbanyak program pendampingan usaha bagi pelaku UMKM. Pemerintah Kota Banjarmasin perlu mendorong sinergi antara lembaga keuangan syariah, dinas terkait, dan komunitas pelaku usaha melalui pelatihan literasi keuangan syariah yang berkelanjutan. Pelaku UMKM diharapkan lebih proaktif dalam memanfaatkan skema pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan investasi jangka panjang, bukan sekadar modal kerja jangka pendek. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor pendampingan usaha, digitalisasi, dan kualitas sumber daya manusia guna menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan ekspansi usaha UMKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albanjari, Muhammad Faisal, Elman Nafidzi, and Dewi Maharani. "The The Effect Of Digital Banking Quality On Service Satisfaction For Users At Bank Syariah Indonesia." *Tawazuna* 3, no. 1 (2023): 20–25. <https://doi.org/10.35747/twz.v3i1.829>.
- Amri, A D, L Tiara, and B I Hastuti. "Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir." *Rizquna: Jurnal Hukum* 1 (2023): 71–90.
- Anoraga, Pandji. "Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi." *Jakarta: Rineka Cipta* 66 (2022).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. "Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik." *Jakarta: Gema Insani*, 2021.
- APJII. "Kompetensi Digitalisasi UMKM Di Banjarmasin," 2023.
- Ascarya. "Akad Dan Produk Bank Syariah." *Jakarta: PT. Grafindo Persada* 99 (2011).
- Badan Pusat Statistik. "Daya Beli Masyarakat Di Banjarmasin." *Jakarta: BPS*, 2023.
- Danupranata, Gita. "Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah." *Jakarta: Salemba Empat* 87 (2013).
- Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. "Data UMKM Aktif Kota Banjarmasin Tahun 2024." *Banjarmasin*, 2025.
- Kadir, Almiranda Hamsah, Echan Adam, and Agustinus Moonti. "Analysis Of The Relationship Between Fintech And Financing On Msme Performance." *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management* 5, no. 4 (2025): 3490–3501.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Mintarsih, Mimin. "Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Indonesia." *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2023): 96–102. <https://doi.org/10.69768/ja.v1i2.12>.
- Sudarsono, Heri. "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi." *Yogyakarta: Ekonisia*, 2023.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2021.
- Tunas, Aldesta Perwitasari, Lukytawati Anggraeni, and Deni Lubis. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Depok." *Al-Muzara'ah* 2, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.29244/jam.2.1.1-16>.
- Wibowo, Fatria Ulfa, Ikhwatun Hasanah, and Khabib Musthofa. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Emosional Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Pada Bank Syariah Di Kota Banjarmasin." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 29–44. [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).18896](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).18896).
- Widarti, Meisha, Dewi Sartika Putri, and Yunita Sari. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Halal Di Indonesia." *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2023): 96–102. <https://doi.org/10.69768/ja.v1i2.12>.